Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 118-122
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.118-122.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI PADA IBU BEKERJA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

The Relationship of Knowledge About Lactation Management for Working Mothers With Exclusive Breastfeeding

[1]Poppy Siska Putri, [2]Juanda Syafitasari
[1,2] Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti
(email: poppysiskaputri@gmail.com)

ABSTRACT

The lack of exclusive breastfeeding is generally due to insufficient milk production, leading to the cessation of exclusive breastfeeding practices. The main factor in the failure of exclusive breastfeeding is lactation mismanagement during the breastfeeding period. Adequate knowledge can increase working mothers' self-efficacy and help working mothers continue to breastfeed during the transition back to the workforce. This study aimed to see the relationship between knowledge about lactation management in working mothers with exclusive breastfeeding in the Working Area of Sidomulyo Health Center, Bengkulu City. The sample size was 58 respondents, who were given questionnaires using the Gutman scale. The results of statistical tests using chi-square with a p-value of 0.019 < < 0.05 and an Odds Ratio of 3,800 show there is a significant relationship between knowledge of lactation management in working mothers with exclusive breastfeeding. Working mothers are expected to increase their knowledge by attending breastfeeding classes or utilizing social media about lactation management to provide breast milk still while working.

Keywords: *Lactation Management, Working Mothers, Exclusive Breastfeeding.*

ABSTRAK

Rendahnya pemberian ASI ekslusif umumnya karena produksi ASI yang tidak cukup sehingga menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI ekslusif. Faktor utama dalam kegagalan pemberian asi ekslusif yaitu melakukan kesalahan manajemen laktasi selama masa menyusui. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan efikasi diri ibu yang bekerja serta dapat membantu ibu bekerja tetap memberikan asi pada masa transisi kembali ke dunia kerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Jumlah sampel sebanyak 58 responden dengan memberikan angke/kuesioner menggunakan skala gutman. Hasil uji statistic menggunakan *chi-suare* dengan p-*value* 0,019 < < 0,05 dan Odds Ratio 3.800 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian asi ekslusif. Ibu bekerja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti kelas menyusui atau memanfaatkan media sosial tentang manajemen laktasi sehingga tetap dapat memberikan asi selama ibu bekerja.

Kata Kunci: *Manajemen Laktasi, Ibu Bekerja, ASI Ekslusif.*

Copyright © 2023, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 118-122
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.118-122.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3).[1] *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih.[2]

Secara global tingkat pemberian asi ekslusif hingga 6 bulan di sebagian besar negara berpenghasilan rendah dan menengah jauh berada dibawah target WHO (<90%). Di Indonesia angka pemberian asi eklusif masih kurang optimal dan hanya mencapai 37% [3]. Berdasarkan profil kesehatan ibu dan anak 2022 menyebutkan bahwa kota Bengkulu dalam pemberian asi eklusif yaitu 58,14% yang berarti masih jauh di bawah target pemberian asi ekslusif nasional sebanyak 80%.[4]

Rendahnya pemberian ASI ekslusif umumnya karena produksi ASI yang tidak cukup sehingga menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI ekslusif. Penyebab utamanya yaitu dikarenakan tidak adanya persiapan laktasi mulai dari awal kehamilan. Penyebab lain dari kegagalan dalam pemberian asi eksklusif yaitu penggunaan media pemberian asi yang tidak tepat pada awal kelahiran sehingga bayi tidak dapat menyusu di puting ibu (bingung puting), kesulitan bayi dalam mengisap, keadaan puting susu ibu, manajemen asi perah yang tidak memadai bagi ibu bekerja bahkan adanya keinginan yang disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI.[5–7]

Beberapa faktor kegagalan ASI ekslusif juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang menyusui, tentang teknik menyusui yang benar agar pemberian ASI menjadi lancar (Beberapa faktor lainnya yang menjadi penyebab pengeluaran ASI kurang pada ibu menyusui, meliputi, faktor menyusui, faktor psikologis ibu, dan asupan cairan, dan kondisi puting susu ibu, faktor paritas, berat badan bayi, fisik bayi, dan kelainan metabolisme.[8]

Studi lain menyebutkan bahwa ibu pekerja memiliki tantangan seperti kelelahan saat menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan, jam kerja yang tidak fleksibel, kurangnya *privacy*, cuti bersalin yang singkat, kurangnya dukungan di tempat kerja serta minimnya pengetahuan manajemen laktasi yang kurang berkontribusi pada peningkatan risiko penghentian pemberian asi secara dini sehingga menurunkan prevalensi pemberian asi ekslusif terutama di negara berkembang.[9,10]

Menurut Herman et al., salah satu faktor utama dalam kegagalan pemberian asi ekslusif yaitu melakukan kesalahan manajemen ASI Eksklusif terutama pada ibu yang dikarenakan kurangnya pemahaman ibu dalam manajemen laktasi.[11] Pengetahuan ibu yang baik berperan penting dalam proses pemberian asi perah sehingga anak tetap mendapatkan asi selama ibu bekerja. Hal ini didukung oleh studi Needels tahun 2019 yang menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi mengenai pemberian asi pada ibu bekerja secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi seperti mengetahui cara pemompaan asi, penyimpanan dan tatalaksana saat

Copyright © 2023, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 118-122
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.118-122.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

memberikan asi perah pada anaknya. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan efikasi diri ibu yang bekerja serta dapat membantu ibu bekerja tetap memberikan asi pada masa transisi kembali ke dunia kerja.[12]

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian asi ekslusif.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang bekerja dan mempunyai bayi dengan usia 6 – 12 bulan sebanyak 58 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan saat responden ada/ tersedia secara kebetulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang bekerja dan mempunyai bayi dengan usia 6 – 12 bulan bulan Mei – Juli tahun 2023 sebanyak 580 ibu menyusui dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin kemudian didapatkan jumlah sampel ibu yang menyusui sebanyak 58 orang di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan manajemen laktasi dengan skala ukur nominal. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu penjabaran distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti dan analisis bivariat dengan analisis uji chi-square mengunakan program SPSS. Penelitian ini telah mendapat izin layak etik dengan nomor layak etik 139/KEPKSTIKesSaptaBakti/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	25	43,1
Kurang	33	56,9
Jumlah	58	100%
Pemberian Asi Ekslusif		
Ya	34	58,6
Tidak	24	41,4
Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi pengetahuan tentang manajemen laktasi yaitu terdapat 25 ibu dengan pengetahuan cukup (43,1%) dan pengetahuan kurang 33 ibu (56,9%). Ibu yang memberikan Asi ekslusif sebanyak 34 orang (58,6%) dan tidak memberikan asi ekslusif sebanyak 24 orang (41,4%).

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai Asymp.Sig (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,019. Karena nilai Asymp.Sig (2-sided) 0,019 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian asi ekslusif pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 ibu dengan pengetahuan kurang dan 24 orang tidak memberikan ASI ekslusif (41,4 %). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang dimiliki ibu erat hubungannya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayinya karena responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi termasuk di dalamnya upaya yang dilakukan dalam

Copyright © 2023, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023), 118-122
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.118-122.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Ekslusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian Asi Eks				Total		P	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	N	%				
Cukup	19	76%	6	24%	25	100		
kurang	15	45,5%	18	54,5%	33	100	0,019	3,800
Jumlah	34	58,6%	24	41,4%	58	100		

Sumber: Data Primer, 2023

menunjang keberhasilan menyusui akan mudah terpengaruh memberikan makanan tambahan apabila ada masalah dalam proses menyusui dan merasa putus asa bila timbul masalah seperti ASI tidak keluar, ASI sedikit atau tidak lancar dan adanya masalah pada saat menyusui yang akibatnya pemberian ASI secara eksklusif tidak tercapai. Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor karakteristik, internal, dan eksternal. Faktor karakteristik, yaitu umur, pekerjaan dan paritas, faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, faktor sosial budaya, serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak.[13]

Hasil penelitian juga menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian ASI ekslusif. Selaras dengan ringkasan kebijakan yang menyimpulkan penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif secara global adalah pengetahuan yang buruk tentang menyusui terutama kurangnya pengetahuan tentang bahaya tidak menyusui secara eksklusif dan menyusui yang benar.[14]

Selain itu, penelitian [15]juga menyebutkan bahwa pekerjaan secara positif terkait dengan pemberian ASI secara eksklusif.[15] Pengetahuan, kesadaran, dan penyediaan fasilitas untuk pemberian ASI eksklusif di organisasi memainkan peranan penting dalam mempromosikan ASI eksklusif.[16] Pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI eksklusif memiliki peluang yang tinggi pada ibu dengan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki sikap positif lebih terbuka dalam menerima informasi tentang menyusui secara eksklusif.[17]

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja dengan pemberian asi eksklusif. Perlunya peningkatan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu ibu untuk tetap memberikan asi selama ibu bekerja. Kesulitan mencari responden yang bersedia mengikuti penelitian dikarenakan kesibukan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan untuk dilakukan studi lebih lanjut dengan desain kualitatif sehingga dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemberian asi ekslusif pada ibu pekerja

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund. 2017;1–105.
2. UNICEF. Improving Young Children's Diets During The Complementary Feeding Period. UNICEF Programming Guidance. 2020;76.

Copyright © 2023, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 2 (2023),118-122
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.2.118-122.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

3. Paramashanti BA, Dibley MJ, Huda TM, Alam A. Breastfeeding perceptions and exclusive breastfeeding practices: A qualitative comparative study in rural and urban Central Java, Indonesia. Appetite. 2022;170:105907.
4. Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu. 2022;
5. Lestari RR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI ekslusif pada ibu. Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini. 2018;2(1):131–6.
6. Sabriana R, Riyandani R, Rosmiaty R. Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk Mencegah terjadinya Anemia. Abdimas Polsaka. 2022;7–11.
7. Mukarramah S, Nurdin SSI, Ahmad ZF. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. 2021;12(1):11–6.
8. Pasaribu IH, Anwar KK, Luthfa A, Rahman FI, Yanti I, Dewi YVA, et al. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. 2023;
9. Abekah-Nkrumah G, Antwi MY, Nkrumah J, Gbagbo FY. Examining working mothers' experience of exclusive breastfeeding in Ghana. International Breastfeeding Journal. 2020;15(1):1–10.
10. Naah AMT, Kyereme AK, Adjei JA. Maternal challenges of exclusive breastfeeding and complementary feeding in Ghana. PLos ONE. 2019;14(5):1–16.
11. Herman A, Mustafa M, Saida S, Chalifa WO. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Professional Health Journal. 2021;2(2):84–9.
12. Mahdang PA, Ahmad ZF. Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Fasilitas Perusahaan terhadap Pemberian ASI Ekslusif oleh Pekerja Wanita. Madu: Jurnal Kesehatan. 2021;10(2):26–33.
13. Hanifah SA, Astuti S, Susanti AI. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Jurnal Sistem Kesehatan. 2017;3(1):38–43.
14. GJ L. WHA Global Nutrition Targets 2025 : Breastfeeding Policy Brief. 2012;
15. Chekol DA, Biks GA, Gelaw YA, Melsew YA. Exclusive breastfeeding and mothers' employment status in Gondar town, Northwest Ethiopia: A comparative crosssectional study. International Breastfeeding Journal. 2017;12(1):1–9.
16. Oiye S, Mwanda W, Mugambi M, Filteau S, Owino V. Exclusive Breastfeeding Is More Common Among HIV-Infected Than HIV-Uninfected Kenyan Mothers at 6 Weeks and 6 Months Postpartum. Breastfeeding Medicine. 2017 May 3;12(5):283–9.
17. Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: A cross-sectional study. International Breastfeeding Journal. 2018;13(1):1–8.

Copyright © 2023, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0